

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan meningkatannya tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab utama dari penyakit kardiovaskular. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan pada organ progresif seperti diseksi aorta, edema paru akut, infark miokard akut, *unstable angina pectoris*, *acute kidney injury*, ensefalopati hipertensi, infark serebral, perdarahan intrakranial, gagal jantung akut, eklampsia atau pre-eklampsia, hipertensi peri-operatif, bahkan menyebabkan kematian (Pertiwi, 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia, dengan 90-95% kasus didominasi oleh hipertensi esensial, prevalensi hipertensi di dunia menurut *World Health Organization* (2022) sebesar 31% dari total penduduk dunia. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) 2011-2021, menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI 2023 menunjukkan bahwa 59,1% penyebab disabilitas (melihat, mendengar, berjalan) pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang di mana 53,5% adalah PTM, terutama hipertensi (22,2%). Hipertensi terjadi sebanyak sepertiga dari kasus pasien yang dirujuk di Instalasi gawat darurat diseluruh Indonesia dan setengahnya dengan hipertensi yang sulit diobati. Indonesia memiliki angka kejadian hipertensi yang tinggi sekitar 37,1%. Jika tidak segera

ditangani, pada tahun 2025 diperkirakan akan meningkat menjadi 1,28 miliar orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi dan sebanyak 10,4 juta orang meninggal dunia akibat komplikasi hipertensi yang tidak terkontrol (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi pada tahun 2020-2021 menjadi 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY dengan jumlah penderita yang diperkirakan 11,1%, selama beberapa tahun terakhir berdasarkan data Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas maupun STP RS. Pada tahun 2021 berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit Rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta kasus hipertensi yang dirujuk di Instalasi Gawat Darurat terdapat 8.446 pasien yang di rawat inap dan 45.115 pasien rawat jalan (Blasius, 2021). Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan peneliti di IGD RS Bethesda Yogyakarta dengan pembimbing klinik, didapatkan data kasus dengan Hipertensi sebanyak 28 kasus selama 3 bulan terakhir yakni dari bulan juli sampai dengan september.

Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena sulit terdeteksi gejalanya bahkan tidak menunjukkan keluhan pada penderitanya.

Penatalaksanaan hipertensi berfokus pada penurunan tekanan darah kurang dari 140/90 mmHg. Resiko komplikasi seperti gangguan kardiovaskuler dan penyakit ginjal akan menurun jika rata-rata tekanan darah kurang dari 140/90mmHg. (Pangabean, 2023). Meningkatnya tekanan darah secara drastis dan bertahan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan krisis hipertensi sehingga menyebabkan gangguan organ bahkan kematian.

Penatalaksana pada kasus Krisis hipertensi khususnya hipertensi emergensi memerlukan penanganan segera dan monitoring ketat. Obat yang diberikan dengan kasus hipertensi emergensi adalah obat parenteral yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah dalam waktu 2-6 jam. Obat-obatan antihipertensi parenteral yang dapat digunakan adalah nicardipine, clonidine, nitroglycerin, diltiazem, enalaprilat (Kardiologi, 2020).

Hipertensi perlu segera dilakukan penanganan yang komprehensif mulai dengan usaha preventif, promotive, kuratif dan rehabilitative. Penanganan hipertensi dapat menggunakan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi menggunakan obat-obatan antihipertensi sedangkan terapi nonfarmakologi bertujuan meningkatkan relaksasi dan ketenangan supaya tekanan darah menurun. Terapi nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah yaitu bekam, akupunktur, teknik relaksasi, akupresur, dan pijat (Sella, 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian mampu melakukan penelitian tentang pemberian terapi relaksasi Benson dan *Foot massage* pada pasien hipertensi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta supaya tekanan darah menurun, agar dapat memperkecil terjadinya komplikasi dan kematian pada pasien hipertensi.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengenai hipertensi adalah salah satu faktor risiko utama dari penyakit kardiovaskular dapat merusak organ jantung, otak, ginjal, pembuluh darah, mata dan dapat menyebabkan kematian. Sehingga perlu diberikan intervensi penurunan tekanan darah yang segera dengan obat anti hipertensi secara parental yaitu nicardipine, clonidine, nitroglycerin, diltiazem, enalaprilat, esmolol, labetalol, fenoldopram, na nitroprusside, hydralazine dan clevidipine. Selain dengan terapi farmakologi dapat juga dengan terapi non farmakologi supaya dapat mengoptimalkan penurunan tekanan darah, seperti terapi relaksasi banson, dan *foot massage*. Peneliti mampu merumuskan masalah “Pengaruh Terapi Relaksasi Benson dan *Foot Massage* Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

## C. Tujuan Penulisan

Peneliti mampu melakukan analisis kasus dan mengetahui pengaruh “Terapi Relaksasi Benson dan *Foot Massage* Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.